

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat transaksi atau bertemunya penjual dan pembeli yang terdapat berbagai jenis alternative pilihan sumber dana jangka waktu lebih dari satu tahun yang mencakupi beberapa fungsi yaitu sebagai sarana usaha pendanaan dan sarana mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) bagi perusahaan. Adapun masyarakat dapat memanfaatkan sarana pendanaan usaha sebagai pengembangan usaha, penanaman modal ,dan lain sebagainya dan merupakan sarana masyarakat dalam berinvestasi pada instrumen keuangan .

Usaha makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang sangat maju dan berkembang di semua negara. Dimana salah satu peluang untuk menanamkan investasi pada usaha makanan dan minuman dikarenakan makanan dan minuman ialah kebutuhan pokok bagi masyarakat. Di dalam Bursa Efek Indonesia terdapat banyak perusahaan makanan dan minuman sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan makanan dan minuman.

Dalam suatu industri juga diperlukan kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu hasil yang telah ditentukan untuk memberikan laba yang didapatkan di suatu perusahaan bisa berupa kas maupun saham dalam akhir tahun dan membagikannya kepada pemegang saham.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kebijakan dividen diantaranya ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan yaitu suatu gambaran yang mencerminkan kondisi perusahaan baik itu besar kecilnya yang dapat dihitung dengan tingkat total asset. Maka dari itu, dapat kami simpulkan semakin besar perusahaan maka laba yang diperoleh semakin besar juga.

Suatu kebijakan dividen juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu kapasitas didalam suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, maka dapat disimpulkan dari nilai yang diperoleh . Jika semakin besar nilai yang diperoleh semakin besar juga keuntungan yang didapatkan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan ataupun kapasitas perusahaan dalam menggunakan asset lancar untuk memenuhi kewajiban dalam membayar hutang didalam suatu perusahaan.

Terdapat juga pertumbuhan perusahaan yang mempengaruhi kebijakan dividen. Pertumbuhan perusahaan ialah hasil dari keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan baik itu meningkat maupun menurun.

Selain itu leverage juga mempengaruhi kebijakan dividen. Leverage merupakan pengambilan asset yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan dalam suatu perusahaan. Adapun beberapa fenomena- fenomena yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang dipengaruhi terhadap kebijakan dividen sebagai berikut.

Tabel I.1 Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	Total Aset (Jutaan Rupiah)	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)	Aset Lancar (Jutaan Rupiah)	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Total Utang (Jutaan Rupiah)	Dividen (Jutaan Rupiah)
BUDI	2017	2.939.456	45.691	1.027.489	2.510.578	1.744.756	11.247
	2018	3.392.980	50.467	1.472.140	2.467.193	2.166.496	17.996
	2019	2.999.767	64.021	1.141.009	3.003.768	1.714.449	22.495
INDF	2017	87.939.488	4.168.476	32.515.399	70.186.618	41.182.764	2.063.401
	2018	96.537.796	4.166.101	33.272.618	73.394.728	46.620.996	2.651.689
	2019	96.198.559	4.908.172	31.403.445	76.592.955	41.996.071	1.501.453
DLTA	2017	1.340.846	279.773	1.206.576	777.308	196.197	144.119
	2018	1.523.517	338.130	1.284.228	893.006	239.353	208.171
	2019	1.425.984	317.815	1.292.805	827.137	212.420	382.715

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa data diatas mengalami fluktuasi (peningkatan atau penurunan). Pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, pada tahun 2018 total aset sebesar Rp.3.392.980.000.000 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2017 total aset sebesar Rp.2.939.456.000.000 .Untuk laba bersih di tahun 2019 sebesar Rp.64.021.000.000 mengalami peningkatan dibandingkan laba bersih di tahun 2018 sebesar Rp.50.467.000. Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Pada aset lancar di tahun 2019 sebesar Rp. 31.403.445.000.000 mengalami penurunan dibandingkan aset lancar pada tahun 2018 sebesar Rp. 33.272.618.000.000 Untuk total hutang di tahun 2019 sebesar Rp. 41.996.071.000.000 juga mengalami penurunan dibandingkan total hutang pada tahun 2018 sebesar Rp. 46.620.996.000.000. Pada PT. Delta Djakarta, Tbk , pada tahun 2019 Penjualan sebesar Rp 827.136.727.000 mengalami penurunan dibandingkan Penjualan di tahun 2018 sebesar Rp 893.006.350.000 dan Dividen yang dibagikan pada tahun 2018 sebesar Rp 208.171.353.000 mengalami peningkatan dibandingkan Dividen yang dibagikan pada tahun 2019 sebesar Rp 144.118.629.000.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Kebijakan Dividen

Menurut Larasti (2011), Kebijakan dividen disebut sebagai keputusan untuk menentukan berapa laba yang diterima pemegang saham atau ditahan perusahaan, Riyanti (2011) mengemukakan kebijakan dividen sebagai politik dalam menentukan pembagian dan penggunaan pendapatan untuk dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba ditahan.

1.2.2 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Novianti (2012) jumlah penjualan, jumlah aktiva dan rata-rata aktiva dari jumlah aktiva suatu perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat menunjukkan ukuran perusahaan.

Rumus : $UP = \ln \text{Total Asset}$

1.2.3 Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Thaib dan Rita (2015) kapasitas perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari aktivitas akuntansi yang dilakukan disebut sebagai profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka dividen kepada pemegang saham semakin besar. Hal ini menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan dan sebaliknya.

Rumus : $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$

1.2.4 Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas menunjukkan daya kapasitas suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan membiayai operasional perusahaan. Oleh karena itu, untuk membayar dividen, perusahaan membutuhkan aliran kas keluar sehingga perusahaan harus memiliki likuiditas yang cukup. Dalam penelitian ini, kami menggunakan rasio Aktiva Lancar (Current Ratio)

Rumus : $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (current assets)}}{\text{Hutang Lancar (current liabilities)}}$

1.2.5 Teori Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan kebutuhan dana yang harus disediakan oleh perusahaan untuk membiayai ekspansi semakin banyak. Dengan mengingat batasan biaya dan meningkatnya kebutuhan dana di masa depan, perusahaan lebih memilih menahan labanya dibandingkan membagikan dividennya kepada pemegang saham (Riyanto, 2011)

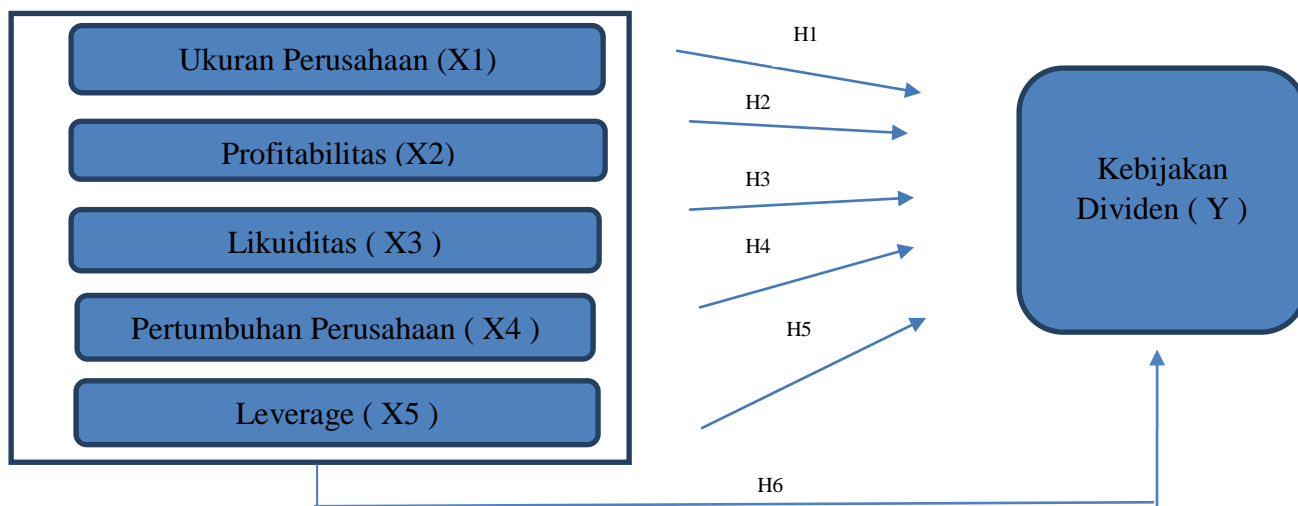
Rumus : $PP = \frac{\text{Penjualan} - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$

1.2.6 Teori Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan pemegang saham dengan memakai dan mengelola asset serta sumber dana yang mempunyai biaya tetap. Menurut Hardianto dan Herlina (2010) perusahaan yang mempunyai rasio hutang yang tinggi tidak membagikan dividen karena harus berkonsentrasi membayar pinjaman dan bunganya.

Rumus : $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$

I.3 Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian :

Hipotesis yang dikembangkan berdasarkan kerangka konseptual diatas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan dividen pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI .
- H2 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan dividen pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI .
- H3 : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan dividen pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI .
- H4 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan dividen pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI .
- H5 : Leverage berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan dividen pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI .
- H6 : Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Likuiditas , Pertumbuhan Perusahaan , dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan dividen pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.